

**ABSTRAKSI
ALAM DAN FENOMENANYA
DALAM SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Anjani Imania Citra Afsiser

101 2091 021

**PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2016

ABSTRAKSI
ALAM DAN FENOMENANYA
DALAM SENI LUKIS



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Anjani Imania Citra Afsiser

101 2091 021

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Seni Rupa Murni
2016

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

“ABSTRAKSI ALAM DAN FENOMENANYA DALAM SENI LUKIS”
diajukan oleh Anjani Imania Citra Afsiser, 101 2091 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Lukis, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada 26 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Dr. Edi Sunaryo, M. Sn.
NIP. 19510904 198103 1 002
Pembimbing I/Anggota

Setyo Priyo Nugroho, M. Sn.
NIP. 19750809 200312 1 003
Pembimbing II/Anggota

Amir Hamzah, S. Sn., M. A.
NIP. 19700427 199903 1 001
Cognate/Anggota

Wiwik Sri Wulandari, M. Sn.
NIP. 19760510 200112 2001
Ketua Jurusan Seni Rupa Murni

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M. Des.
NIP. 19590802 198803 2 002



Karya Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk;

*Duo pahlawan super yang istimewa Papa Mama tersayang,
Penyelamat dan penyemangat cantik bersuara merdu Anjania Nanda Pithaloka,
Dan kamu yang disana.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahNya, sehingga laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Seni Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

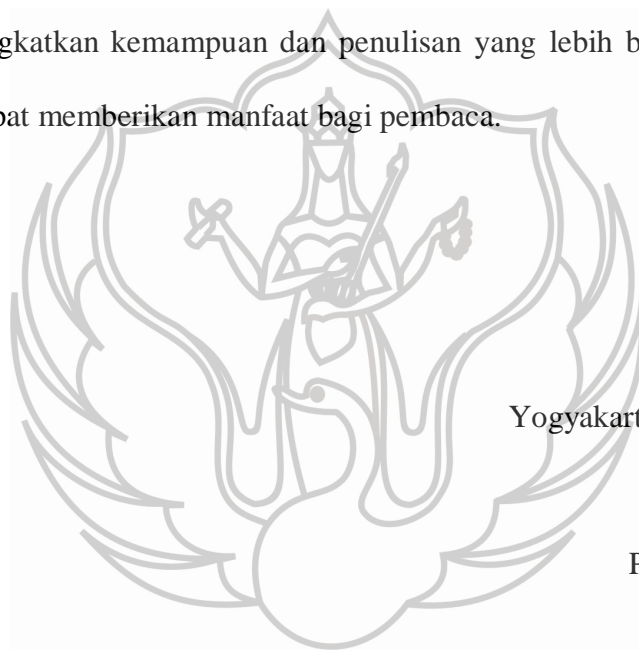
Rasa hormat dan segala kerendahan hati penulisan ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan bantuan maka pada kesempatan ini diucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Edi Sunaryo, M. Sn. selaku Dosen Pembimbing I, atas penyampaian ilmu dan bimbingan selama pembuatan Tugas Akhir berlangsung.
2. Setyo Priyo Nugroho, M. Sn. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing Tugas Akhir.
3. Amir Hamzah, S. Sn., M. A. selaku *Cognate*.
4. Drs. Agus Kamal selaku Dosen Wali.
5. Wiwik Sri Wulandari, M. Sn. selaku Ketua Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Warsono, S. Sn., M. A. selaku Sekretaris Program Studi Seni Murni.
7. Dr. Swastiwi, M. Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Dr. Mukhamad Agus Burhan, M. Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Seluruh Dosen Seni Murni Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Papa dan Mama (Jamal dan Anik Suminarti) atas segala bentuk dukungan moral dan material.
11. Adik tersayang Anjania Nanda Pithaloka yang selalu menyemangati.
12. Nenek Kadiyem atas segala perhatiannya.
13. Pak Ridwan atas wejangan-wejangannya.
14. Rico Pradita atas segala bentuk bantuannya.
15. IAL atas semuanya selama ini.
16. Octalina Puspa Wardany dan Gerimis Ungu atas dukungan dan bantuannya.
17. Hari Ndaruwati sahabat seperjuangan menyelesaikan Tugas Akhir.
18. Teman-teman Club Tugas Akhir, Akhsan, Didit, Rara, Yudhis, Ade, Yoyon.
19. Yeni Setyawati, Ledyana, dan temen-teman Dasa Rupa.
20. Zulfa Nur Akhsanah atas catalog, poster dan semua bantuan serta dukungan.
21. Julio Zakia, Joko Umbaran dan Seppa Darsono yang sudah memotret karya.
22. Putu Sastra, Putu Cipta, Kadek Martha, Agung Nugraha, Wayan Dewana dan temen-temen tim display lainnya.
23. Allatief, Kiki Rahmatika, Handy Kawara.
24. Anisa Fiari, Mieke Natalia Rundubelo.
25. Ko Ar, Susan, Ony, Snoopy, Miya, Somo, Kadek, dan Tri.

26. Satria Surya Dhamar, Fendhi Fernanda, Rezky Sinatria, I Made Wira
Dhana
27. Takahiro, Toru, Ryota dan Tomoya yang selalu buat semangat.
28. Kepada semua pihak yang membantu dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini.

Disadari bahwa penulisan Tugas Akhir ini jauh dari sempurna dan masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu diharapkan kritik dan saran untuk dapat meningkatkan kemampuan dan penulisan yang lebih baik. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.



Yogyakarta, 20 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	2
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Makna Judul	7
BAB II. KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan	10
B. Konsep Perwujudan	18
BAB III. PROSES PEMBENTUKAN	30
A. Bahan	30
B. Alat	33
C. Teknik	37
D. Tahapan Pembentukan	40
BAB IV. TINJAUAN KARYA	56
BAB V. PENUTUP	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar Acuan	Halaman
Gb. 01 Suasana matahari terbenam pantai Parangtritis, 8 Januari 2016	15
Gb. 02 Jackson Pollock, <i>Autumn Rhythm (Number 30)</i>	22
Gb. 03 Paul Jenkins, <i>Phenomena Maimonides Mantle</i>	23
Gb. 04 Arin Dwihartanto, CMYK #2	24
Gb. 05 Petir	25
Gb. 06 Langit Senja	25
Gb. 07 <i>Coral</i>	25
Gb. 08 <i>Soul Nebula</i>	26
Gb. 09 Molekul Air	26
Gb. 10 koleksi <i>postcards</i>	27
Gb. 11 <i>Some Glows</i>	28
Gb. 12 Karya Nirmana	28
Gambar Tahap Pembentukan	
Gb. 13 Bahan untuk Melukis	32
Gb. 14 Alat untuk Melukis	36
Gb. 15 Pengamatan	45
Gb. 16 Membaca	46
Gb. 17 Mempersiapkan Kanvas	47
Gb. 18 Mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk melukis	47
Gb. 19 Membuat adonan warna yang akan digunakan	48
Gb. 20 Pembuatan <i>Background</i> : Membasahi permukaan kanvas	49
Gb. 21 Pembuatan <i>Background</i> : Mencipratkan cat pada kanvas	49
Gb. 22 Pembuatan <i>Background</i> : Mencipratkan air pada kanvas	50
Gb. 23 Menuangkan cat pada kanvas	51
Gb. 24 Merespon cat pada kanvas: Dengan <i>sprayer</i>	52

Gb. 25	Merespon cat pada kanvas: Dengan cipratan	52
Gb. 26	Membuat tanda tangan	53
Gb. 27	Pengecatan kanvas bagian tepi	54
Gb. 28	<i>Finishing</i>	55

Gambar Karya

Gb. 29	Karya 1. “Sehabis Hujan” Media Campur pada Kanvas, 250 x 150 cm, 2016	57
Gb. 30	Karya 2. “ <i>Born of a Star</i> ” Media Campur pada Kanvas, 100 x 150 cm, 2016	59
Gb. 31	Karya 3. “Terumbu” Media Campur pada Kanvas, 100 x 200 cm, 2016	61
Gb. 32	Karya 4. “ <i>Erupt</i> ” Media Campur pada Kanvas, 150 x 80 cm, 2016	63
Gb. 33	Karya 5. “ <i>The Cave</i> ” Media Campur pada Kanvas, 130 x 100 cm, 2016	65
Gb. 34	Karya 6. “ <i>The Earth</i> ” Media Campur pada Kanvas, 150 x 150 cm, 2016	67
Gb. 35	Karya 7. “ <i>Snowflakes</i> ” Media Campur pada Kanvas, 140 x 50 cm, 2016	69
Gb. 36	Karya 8. “Lapuk” Media Campur pada Kanvas, 100 x 200 cm, 2015	71
Gb. 37	Karya 9. “ <i>The Sun</i> ” Media Campur pada Kanvas, 150 x 150 cm, 2015	73
Gb. 38	Karya 10. “Menembus Batas” Cat Akrilik pada Kanvas, 100 x 150 cm, 2015	75
Gb. 39	Karya 11. “Senja Jingga” Cat Akrilik pada Kanvas, 100 x 100 cm, 2015	77
Gb. 40	Karya 12. “Lava” Cat Akrilik pada Kanvas, 100 x 100 cm, 2015	79

Gb. 41	Karya 13. "Tak Searah" Cat Akrilik pada Kanvas, 100 x 130 cm, 2015	81
Gb. 42	Karya 14. "Meranggas" Cat Akrilik pada Kanvas, 100 x 150 cm, 2015	83
Gb. 43	Karya 15. "Pohon" Media Campur pada Kanvas, 150 x 100 cm, 2014	85
Gb. 44	Karya 16. "Terkikis" Media Campur pada Kanvas, 140 x 50 cm, 2014	87
Gb. 45	Karya 17. "A Drop of Hope" Cat Akrilik Pada Kanvas, 90 x70 cm, 2014	89
Gb. 46	Karya 18. "Reborn" Cat Akrilik pada Kanvas, 60 x 50 cm (2 panel), 2014	91
Gb. 47	Karya 19. "Rumput Liar" Media Campur pada Kanvas, 150 x 150 cm, 2014	93
Gb. 48	Karya 20. "A week" Cat Akrilik pada Kanvas, 35 x 20 (7 panel), 2014	95
Gb. 49	Karya 21. "Monoton" Media Campur pada Kanvas, 50 x 70 cm, 2014	97

BAB I

PENDAHULUAN

Seni merupakan hasil proses dari rasa, karsa dan cipta sebagai media ungkap perasaan dan pemikiran manusia. Karya seni dicipta berdasar pada pengalaman batin seniman dan disajikan dalam berbagai bentuk secara indah atau menarik, merupakan upaya pemenuhan kebutuhan yang bersifat spiritual sebagai bahasa ungkap dari interpretasi seniman terhadap lingkungan yang menstimulasi perasaan dan menimbulkan daya kreatifitas dalam berkreasi. Dalam penciptaannya, karya seni bisa merupakan representasi dan abstraksi dari realitas.

Seni bukan media langsung dari realitas, seni bukan sekedar imitasi dari realitas, melainkan dunia dengan realitas baru hasil interpretasi seniman atas realitas sebenarnya.¹ Menurut Aristoteles imitasi yang dilakukan seniman terhadap alam (realitas) tidak berhenti pada peniruan semata melainkan seniman mengelola realitas alam di dalam imajinasinya.² Pengalaman estetis dan empiris maupun penguasaan teknik, alat serta bahan merupakan media ekspresi bagi seniman untuk menuangkan ide dan mengkomunikasikannya dalam wujud karya seni.

¹ Acep Iwan Saidi, *Narasi Simbolik Seni Rupa Kontemporer Indonesia* (Yogyakarta: ISACBOOK, 2008), p. 1

² *Ibid.*

A. Latar Belakang Penciptaan

Penciptaan karya seni bermula karena adanya dorongan dari pikiran dan perasaan yang tergerak untuk menciptakan karya sebagai visualisasi tentang pengalaman batin. Pengalaman yang berkaitan tentang alam. Pengalaman berperan penting bagi setiap individu dalam menjalani kehidupan berupa situasi dan kondisi yang pernah dilalui, diterima pancaindra secara langsung maupun tidak langsung dalam ingatan personal sebagai dasar dari proses penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir.

Alam dan fenomenanya merupakan stimulator untuk memvisualkan karya seni lukis Tugas Akhir karena pengalaman hidup berpindah-pindah dan sering melakukan perjalanan jauh sejak masa kecil hingga dewasa. Dalam setiap perjalanan yang dilakukan, dapat dijumpai berbagai macam fenomena alam yang berbeda antar satu tempat dengan tempat lain. Berbagai fenomena alam itu meninggalkan kesan dalam ingatan. Ingatan-ingatan tersebut kemudian menjadi pemicu untuk menciptakan karya lukis.

Alam dapat dikatakan sebagai perwujudan kasatmata dan konkret. Fenomena merupakan berbagai macam hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah. Berbagai macam fenomena terjadi di alam semesta, mulai fenomena mikro kosmos hingga makro kosmos. Fenomena alam yang dapat disaksikan secara langsung antara lain fenomena matahari terbit, matahari tebenam, pelangi, hujan, dan lainnya, ataupun fenomena alam yang harus menggunakan alat bantu untuk melihatnya,

misalnya: mikroskop untuk melihat fenomena mikro seperti melihat molekul air dan teleskop untuk melihat bintang.

Fenomena alam terjadi disebabkan adanya faktor alam dan faktor buatan. Fenomena alam yang terjadi karena faktor alam misalnya: terbit dan terbenamnya matahari disebabkan karena rotasi bumi pada porosnya, pelangi terjadi karena pembiasan cahaya matahari oleh butiran air, biasa terjadi saat hujan -gerimis- dengan matahari yang bersinar ataupun disekitar air terjun dan berbagai fenomena lainnya.

Fenomena alam dapat dialami secara langsung maupun tidak langsung. Pengalaman langsung adalah pengalaman yang secara pribadi dialami pelaku. Misal dengan melihat fenomena alam berupa proses matahari terbit, yaitu: mulai dari gelap, munculnya cahaya kemerahan, cahaya menguning dan menyebar, kemudian matahari tampak. Dalam kehidupan ini, pemandangan matahari terbit yang dialami tiap individu tidaklah sama, karena setiap individu memiliki perspektif pandang yang berbeda. Keindahan fenomena matahari terbit tersebut juga dialami secara tidak langsung melalui dokumentasi berupa foto maupun video dari media massa yang beraneka ragam, seperti: media cetak antara lain: buku, majalah, *postcards*, dan lainnya, maupun media elektronik yakni: tayangan di televisi, pencarian di internet, dan lain sebagainya.

Dorongan lain memilih alam dan fenomenanya sebagai ide utama dalam Tugas Akhir penciptaan seni lukis adalah adanya kesadaran yang

tumbuh setelah memperhatikan beberapa karya yang telah diciptakan. Adanya karya yang menghasilkan kesan-kesan alam, seperti: goa, pepohonan, daun, air, dan lainnya yang pada mulanya proses penciptaan dilakukan tanpa disengaja maupun diniatkan untuk melukis objek-objek visual tersebut. Hal ini membantu pemahaman akan arah ketertarikan dan eksplorasi dalam berkarya, selain itu juga termotivasi oleh karya seniman yang memvisualkan karya dengan warna-warna serta keaneka ragaman teknik dalam menciptakan karya, antara lain: Jackson Pollock, Paul Jenkins, dan Arin Dwihartanto yang merupakan seniman dengan aliran abstrak ekspresionis.

Ketertarikan pada Jackson Pollock berkaitan dengan kebebasannya dalam menuangkan warna secara ekspresif yang dinamis. Cipratan cat yang ekspresif pada bidang kanvasnya terlihat menjadi pola garis dan pointilis yang berirama. Ketertarikan pada Paul Jenkins yang memvisualkan karyanya dengan menggunakan warna transparan secara tumpang tindih hingga tercipta gradasi dan tumpukan warna yang terjadi secara alami yang indah, sedangkan Arin Dwihartanto menginspirasi tentang eksplorasi bahan. Keterkesanan pada Arin Dwihartanto atas kemampuannya mengeksplorasi bahan, yakni resin dan pigmen dengan kecenderungan warna primer maupun *monochrome* yang dibuat dengan membaurkan antar warna.

Pengolahan warna-warna dengan eksplorasi teknik dan bahan pada bidang kanvas yang memvisualkan alam dengan berbagai fenomenanya dengan cara diabstraksikan tanpa membatasi ruang improfisasi dan untuk memperluas berbagai pencapaian visual. Adanya kesadaran akan keindahan hakiki yang

merupakan keindahan alami atas alam ciptaan Tuhan yang tidak dapat ditandingi oleh ciptaan manusia menjadi acuan diciptakannya karya lukis yang mengabstraksi bentuk-bentuk dari alam dan fenomenanya berdasarkan pengalaman estetis dan empiris yang dialami baik secara langsung maupun tidak langsung. Berbagai pengalaman estetis atas keindahan alam dan fenomenanya yang dialami sedari kecil hingga dewasa menstimulasi munculnya berbagai ide visual untuk menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir.

B. Rumusan Masalah

Keindahan alam yang membangkitkan rasa takjub saat melihat berbagai fenomenanya menjadi inspirasi untuk menciptakan karya seni lukis Tugas Akhir. Alam dengan berbagai fenomenanya dijadikan sebagai *subject matter* dalam menciptakan visual karya lukis. Sebagai bagian dari penyusunan Tugas Akhir penciptaan seni lukis, karya-karya yang dihasilkan memiliki permasalahan yang rumusannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana alam dan fenomenanya menjadi *subject matter* dalam penciptaan karya?
2. Bagaimana mengabstraksikan alam dan fenomenanya dalam karya?
3. Bagaimana mentransformasikan alam dan fenomenanya dalam karya seni lukis?

C. Tujuan dan Manfaat

Karya lukis merupakan wujud dari proses berkesenian yang telah dialami melalui proses kreatif dan pengalam batin yang memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan

- a. Mengungkapkan pengalaman estetis berkenaan tentang alam dan fenomenanya.
- b. Menciptakan karya seni lukis yang merepresentasikan esensi alam dan fenomenanya dengan diabstraksikan.
- c. Memvisualkan inspirasi yang distimulasi alam dan fenomenanya sesuai dengan pengalaman estetis dan empiris.

2. Manfaat

- a. Karya lukis sebagai bahasa visual mampu memberi ruang imaji bagi penikmat.
- b. Dapat memberikan ruang perenungan bagi penghayat tentang keindahan alam dan fenomenanya.
- c. Dapat memberikan sumbangsih pemikiran berdasar pengalaman estetis melalui karya seni lukis.
- d. Sebagai bahan referensi maupun apresiasi untuk penikmat.

D. Makna Judul

Untuk menghindari peluasan makna dan penafsiran terhadap Judul “Abstraksi Alam dan Fenomenanya dalam Seni Lukis” , maka penyelarasan antara karya seni lukis dengan judul penulisan didefinisikan sebagai berikut:

Abstraksi

*Abstraction ... the term is usually taken to mean the process (or the result) of analyzing and simplifying observed reality. Literally, it means “to draw away from to separate.”*³

“Hakekat abstraksi adalah membebaskan seorang visualizer dari segala kewajiban untuk merepresentasi solusi visual yang sudah final.”⁴

Menurut Sulebar M. Soekarman, “ada karya seni abstrak yang tercipta sebagai hasil proses ‘abstraksi’ dari alam; berarti awal mulanya adalah dunia yang ‘nyata’. Sang seniman tertarik dan memilih bentuk-bentuk yang ada di alam dan kemudian menyederhanakannya sampai mencapai suatu imaji yang masih memberikan kesan muasal dari bentuk yang asli sampai pada suatu imaji yang sama sekali sudah berubah dan tidak ada ingatan sama sekali pada bentuk awalnya.”⁵

“Abstrak(si) merupakan sejatinya pencitraan realistik dan sengkarnya dunia imaji absurditas” (m.rusnoto susanto).⁶

³ H.W. Janson, *History of Art, 2nd ed: A Survey of the Major Visual Arts from Dawn of History to the Present day* (New York: Library of Congress Catalogues, 1977), p. 652

⁴ M. Dwi Marianto, *Seni Kritik Seni* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, 2002), p. 61

⁵ Sulebar M. Soekarman, *Seni Abstrak Indonesia: Renungan, Perjalanan dan Manifestasi Spiritual* (Jakarta: Yayasan Seni Visual Indonesia, 2008), p. v

⁶ *Ibid.*, p.8

Alam

Menurut KBBI, alam berarti: (1) segala yang ada di langit dan bumi; (2) lingkungan kehidupan; (3) segala sesuatu yang termasuk di satu lingkungan dan dianggap sebagai satu keutuhan; (4) segala daya yang menyebabkan terjadinya dan seakan-akan mengatur segala sesuatu yang ada di dunia ini; (5) yang bukan buatan manusia; (6) dunia: semesta; (7) kerajaan.⁷

“Sementara kosmos adalah jagad raya: alam semesta.”⁸

“Makrokosmos yaitu alam semesta.”⁹

“Mikrokosmos merupakan dunia kecil, khususnya manusia dan sifat kemanusiaan yang merupakan contoh ukuran kecil dari alam semesta.”¹⁰

Fenomena

“(1) hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah (seperti fenomena alam); gejala; (2) sesuatu yang luar biasa; keajaiban; (3) fakta; kenyataan.”¹¹

Seni Lukis

“Karya seni rupa dua dimensional yang menampilkan unsur warna, bidang, garis, bentuk dan tekstur. Sebagai bagian dari seni murni, seni lukis merupakan bahasa ungkapan pengalaman artistik dan ideologi.”¹²

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa (ed. 3.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), p. 25

⁸ *Ibid.*, p. 597

⁹ *Ibid.*, p. 703

¹⁰ *Ibid.*, p. 743

¹¹ *Ibid.*, p. 315

¹² Nooryan Bahari, *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), p. 82

“Suatu ungkapan pengalaman estetik seseorang yang dituangkan dalam bidang dua dimensi (dua matra), dengan menggunakan medium rupa, yaitu garis, warna, tekstur, *shape* dan sebagainya.”¹³

Bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi, maupun ilustrasi dari kondisi subjektif seseorang.¹⁴

Berdasarkan pemaparan tersebut, pemaknaan dari judul “**Abstraksi Alam dan Fenomenanya dalam Seni Lukis**” adalah Karya seni dua dimensional dengan menggunakan warna, bidang, garis, bentuk, dan tekstur guna mengekspresikan emosi, gerak, ilusi yang ditangkap pancaindra sesuai dengan pengalaman artistik yang membebaskan seorang visualizer menyederhanakan objek atau realitas yang diamati dari lingkungan kehidupan, merupakan pencitraan realistik yang menghadirkan kesan bentuk dan bahkan berubah dari bentuk aslinya.

¹³ Dharsono Sony Kartika, *Seni Rupa Modern* (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), p.36

¹⁴ Mikke Susanto, *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah dan Geraksn Seni Rupa* (Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House, 2011), p. 241